

Perilaku *cybersex* pada remaja dan dewasa awal di Kota Padang ditinjau dari jenis kelamin

Muhammad Rafif Gusman

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Nurmina

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Naskah masuk:
14-April-2023

Naskah diterima:
29-Mei-2023

Korespondensi:
rafifgusman11@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the gender differences in the cyber behavior of adolescents and early adults in the city of Padang. This type of research uses quantitative research methods. The population in this study were adolescents and early adults living in the city of Padang using a purposive sampling technique. The total sample used was 130 people. The measuring tool for this study used a cybersex behavior scale with a reliability of 0.919. The data analysis method used is an independent sample t-test analysis method. From the results of the independent sample t-test, a P value of 0.000 ($P < 0.05$) was obtained, which meant that there were differences in cybersex behavior in adolescents and early adulthood in terms of gender, acceptable or H_a accepted. Meanwhile, the regression F value is 4.072 and the upper lower value is 6.27 and 6.27 respectively. Based on the results of the mean difference test for men and women, the male group had a mean of 52.82 with a standard deviation of 10.467. Whereas in the female group, the mean was 42.63 with an SD value of 10.006.*

Keywords: *Cybersex Behavior, Gender, Adolescents and Early Adults*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku *cybersex* pada remaja dan dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Kota Padang. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja dan dewasa awal berdomisili di Kota Padang dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel keseluruhan yang digunakan sebanyak 130 orang. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala perilaku *cybersex* dengan reliabilitas yaitu 0,919. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis *independent sample t-test*. Dari hasil uji *independent sample t-test* didapatkan nilai P sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang diartikan bahwa adanya perbedaan perilaku *cybersex* pada remaja dan dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin dapat diterima atau H_a diterima. Sedangkan, untuk nilai F regresi sebesar 4,072 dan nilai upper lower masing-masing sebesar 6,27 dan 6,27. Berdasarkan hasil uji beda mean laki-laki dan perempuan, kelompok laki-laki memiliki mean sebesar 52,82 dengan standar deviasi sebesar 10,467. Sedangkan pada kelompok perempuan, mean didapat sebesar 42,63 dengan nilai SD sebesar 10,006.

Kata kunci: Perilaku *Cybersex*, Jenis Kelamin, Remaja dan Dewasa Awal

Pendahuluan

Perubahan zaman yang begitu pesat menyebabkan berbagai perkembangan dan kemajuan terutama dibidang teknologi. Perkembangan teknologi tentunya memberikan berbagai dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Teknologi yang digemari pada saat ini dan paling banyak digunakan ialah internet.

Di Bandung terdapat kasus dimana seorang siswa SMP yang berusia 12 tahun memperkosa temannya sendiri setelah

Kehadiran internet ditengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan begitu banyak kemudahan seperti pada aktivitas mencari dan menyebarkan informasi, memudahkan komunikasi jarak jauh, memungkinkan aktivitas tatap muka menjadi *online* (*shopping, game online, kencan, dll*), dan sebagainya.

menonton film porno (Wahyuno, 2022). Selain itu, terdapat juga kasus di Jakarta dimana seorang mahasiswa pria yang berusia 19 tahun

melakukan pelecehan seksual dengan memegang payudara perempuan berusia 28 tahun setelah menonton video porno (Aco, 2021). Lalu terdapat juga kasus di Jakarta Barat dimana terdapat kasus pria dengan usia 29 tahun yang mencabuli anak-anak perempuan berusia 10 tahun itu di lakukan karena pria tersebut sering menonton video porno (Hakim, 2022).

Anggreiny dan Sarry (2018) menggolongkan dua tipe besar dalam penyalahgunaan internet yakni penyalahgunaan terhadap jaringan komputer yang dijadikan target seperti *hacking* (membobol jaringan komputer) serta *cyberterrorism* (terror melalui internet), yang kedua adalah tindakan penyimpangan seperti pencurian identitas seseorang, pornografi dan lainnya. Berdasarkan dua tipe penyalahgunaan internet tersebut, tindakan penyimpangan paling sering terjadi dibandingkan kegiatan *hacking* dan *cyberterrorism*. Menurut Anggreiny dan Sarry (2018) tindakan penyimpangan yang sering terjadi dan mengalami perkembangan yang begitu besar ialah pornografi.

Remaja menjadi golongan usia yang rentan melakukan *cybersex*. Menurut Agustina dan Hafiza (2013) bahwa usia remaja memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengakses internet dengan tujuan seksual dibandingkan usia lainnya. Usia 18 sampai 24 tahun merupakan usia yang paling dominan melakukan *cybersex* (Daneback, Cooper, & Mansson, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juditha (2020) mendapati hasil bahwa 85% dari keseluruhan subjek penelitian melakukan tindakan *cybersex*. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Harmaini dan Novitriani (2018), dimana dari 1200 pelajar SMP dan SMA di 12 kota yang ada di Indonesia, 97% diantaranya menyatakan pernah dan gemar membuka situs pornografi.

Mengakses situs pornografi merupakan salah satu bentuk aktivitas *cybersex* yang paling sering dilakukan. Haidar dan Apsari (2020) menyatakan bahwa dampak negatif yang timbul ketika remaja mengakses pornografi ialah munculnya dorongan untuk melakukan tindakan

seksual, merujuk pada sikap dan perilaku negatif, menurunkan konsentrasi belajar, merusak kepercayaan diri, serta dapat menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang. Ini tentu merugikan bagi remaja dan dewasa awal, baik dari segi fisik, psikis, maupun perilaku.

Bagi sebagian besar remaja dan dewasa awal, fenomena *cybersex* masih sangat tabu, dan juga merupakan perilaku seksual yang tak lazim. Tetapi ada juga yang menganggap perilaku ini sebagai cara paling aman untuk menyalurkan hasrat seksualnya (Pribadi & Putri, 2009). Didukung dengan hasil kajian Pustaka Komunikasi FISIP UI (Darmasih, 2008) menunjukkan bahwa ketersediaan serta kemudahan akses terhadap produk media yang membangkitkan hasrat seksual merupakan faktor pendorong terpenting bagi remaja untuk melakukan perilaku tersebut di kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas, perilaku *cybersex* merupakan fenomena seksual yang baru dan menjadi fenomena yang diperhatikan dalam perkembangan teknologi Internet saat ini, perilaku *cybersex* tersebut semakin hari semakin banyak penggemarnya terutama pada remaja dan dewasa awal. Pada kasus-kasus pemerkosaan yang pelakunya sebagian besar adalah remaja laki-laki dan korbannya adalah remaja perempuan yang penyebabnya adalah karena mengakses situs-situs seksual di internet (*cybersex*). Untuk itu peneliti tertarik meneliti ulang untuk mengetahui gambaran perilaku *cybersex* pada remaja dan dewasa awal di Kota Padang.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pada variabel Y yang ditinjau dari variabel X. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu: variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya (Azwar, 2013). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu jenis kelamin. Variabel terikat (Y) adalah suatu variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel

lain atau variabel bebas (Azwar, 2013). Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu perilaku *cybersex*.

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah sesuatu yang digeneralisasikan berupa subjek serta objek yang sudah mempunyai karakteristik yang sudah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah remaja dan dewasa awal dikota padang. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi (Azwar, 2013). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Puposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Winarsunu, 2009). Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 130 orang remaja dan dewasa awal dikota padang.

Perangkat seperti skala digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini data akan dikumpulkan menggunakan *google form* dan kuesioner yang akan dibagikan kepada subjek.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Sampel Kalmogrov-Smirnov Test (K-SZ). Data penelitian pertama-tama akan ditempatkan ke dalam tabel, di mana tes normalitas akan dilakukan. Setelah itu akan diuji data menggunakan software pengolah data dan metode analisis sampel Kalmogrov Smirnov Test (K-SZ). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data dianggap normal, sesuai dengan kriteria uji normalitas. Dalam penelitian ini berada pada taraf signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$ dapat diambil kesimpulan berarti uji normalitas dapat terpenuhi.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas yang dimaksud yaitu untuk mengetahui data yang diteliti bersifat homogen atau tidak homogen, sehingga perbedaan yang muncul nantinya dapat dikarenakan oleh data yang tidak homogen, data dianggap homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tes *homogeneity of variance*

diperoleh signifikan sebesar $(0,149 > 0,05)$, sehingga bisa disimpulkan bahwa data ini homogen.

Uji Hipotesis

Uji T-test

Uji hipotesis yang dimaksud yaitu suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Hipotesis harus dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu hipotesis yang didapatkan terdapat perbedaan perilaku *cybersex* pada remaja dan dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin.

Pada penelitian ini *Sig(2-tailed)* mendapatkan hasil sebesar 0,000. Apabila $p > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dari itu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku *cybersex* pada remaja dan dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin.

Berdasarkan hasil uji beda mean laki-laki dan perempuan, kelompok laki-laki memiliki mean sebesar 52,82 dengan standar deviasi sebesar 10,467. Sedangkan pada kelompok perempuan, mean didapat sebesar 42,63 dengan nilai SD sebesar 10,006.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan yang telah dibuat peneliti berguna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku *cybersex* remaja dan dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan terdapat perbedaan perilaku *cybersex* pada laki-laki dan perempuan. Secara biologis baik laki-laki maupun perempuan memiliki hormon testosterone yaitu bahan bakar kimiawi yang menggerakkan mesin seksual diotak, dimana laki-laki memiliki sepuluh hingga seratus kali lebih banyak testosterone dibandingkan dengan perempuan (Harmaini & Novitriani, 2018).

Dari hasil penelitian, kategorisasi subjek sebagian besar berada subjek memiliki perilaku *cybersex* pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 31,5% dari total subjek penelitian. Pada dasarnya, perilaku *cybersex* akan mudah ditemui dan dilakukan oleh siapapun,

kemudahan akses pornografi di media sosial dan internet dengan rendahnya tingkat keamanan menyebabkan segala kelompok usia dapat mengkonsumsinya mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa (Boies, Knudson, & Young, 2004). Penyebab utama terjadi perilaku *cybersex* dari remaja karena dorongan biologis dirinya sudah memuncak dan tidak dapat tertahankan dan merasa sebagai suatu bentuk komitmen pacaran, rasa ingin tahu, dan menilai dirinya sudah sepantasnya melakukan hal tersebut (Rahayuning, 2019).

Sedangkan perilaku *cybersex* pada kelompok jenis kelamin perempuan menemukan hasil kategorisasi data cenderung berbanding terbalik dengan laki-laki. Dari penelitian ini, kategorisasi perilaku *cybersex* berdasarkan jenis kelamin perempuan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 43,1%. Stack, Wasserman, dan Kern (2004) menemukan bahwa laki-laki lebih tinggi tingkat mengakses pornografi dibanding dengan perempuan dan bahkan hingga enam kali jika dibandingkan karena wanita cenderung melakukan *cybersex* berupa konteks hubungan.

Hal ini didukung oleh penelitian Juditha (2020) dengan subjek remaja akhir dan dewasa awal yang mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan perilaku *cybersex* pada laki-laki dan perempuan, dimana persentase laki-laki lebih tinggi dalam melakukan *cybersex* dibandingkan dengan perempuan. Lalu penelitian yang telah dilakukan oleh Harmaini & Novitriani (2018) dengan subjek remaja, mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan perilaku *cybersex* pada laki-laki dan perempuan, dimana perilaku *cybersex* laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan aspek perilaku *cybersex*, yaitu tindakan, refleksi, kesenangan, dan rangsangan yang dikemukakan oleh Cooper, dkk (1999). Berdasarkan aspek perilaku *cybersex* pada laki-laki yang paling tinggi yaitu aspek kesenangan dengan kategori sangat tinggi yang persentasenya 30,8%, sedangkan pada perempuan yang paling tinggi yaitu pada aspek kesenangan dengan kategori sedang yang persentasenya 35,4%. Menarik dilihat dari hasil

temuan penelitian ini bahwa aspek kesenangan berada pada kategori sangat tinggi dibandingkan aspek-aspek lainnya. Perilaku *cybersex* kebanyakan hanya semata-mata untuk pemenuhan hasrat diri individu untuk mencapai sebuah kesenangan bagi diri mereka (Harmaini & Novitriani, 2018).

Keterbatasan pada penelitian ini, yaitu peneliti tidak mengetahui frekuensi subjek dalam mengakses konten *cybersex*, sehingga karakteristik subjek menjadi bervariasi. Penerapan teori diperlukan untuk penelitian ulang dengan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini seperti keluarga, teman, dan masyarakat yang juga dapat mempengaruhi perilaku *cybersex*.

Kesimpulan

Merujuk dari temuan-temuan penelitian melalui pengolahan serta analisis data tentang perilaku *cybersex* remaja dan dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin, sehingga dapat disimpulkan diantaranya perilaku *cybersex* pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku *cybersex* pada perempuan, dengan nilai mean pada laki-laki lebih besar (55,28) dibandingkan dengan mean perempuan (40,17). Adanya perbedaan perilaku *cybersex* remaja dan dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Kota Padang dengan hasil sangat signifikan sebesar 0,00 dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0,000.

Daftar Rujukan

- Aco, H. (2021, oktober 22). *Tribunnews*. Retrieved from *Tribunnews.com*: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2021/10/22/sering-nonton-film-panas-alasan-oknum-mahasiswa-di-jakarta-timur-lecehkan-wanita>
- Andani, F., Alizamar, A., & Afdal, A. (2020). Relationship Between Self-Control With *Cybersex* Behavioral Tendencies and it's Implication for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1).

z

- Anggreiny, N., & Sarry, S. M. (2018a). Kontrol Sosial pada Remaja yang Mengakses *Cybersex*. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.24036/rapun.v9i2.102212>
- Anggreiny, N., & Sarry, S. M. (2018b). Perilaku *Cybersex* pada Remaja. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 212. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1404>
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bayu, D. (2022, Juni 10). *DataIndonesia.id*. Retrieved Juni 10, 2022 from *DataIndonesia.id*: <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>
- Boies, S. C., Knudson, G., & Young, J. (2004). The internet, sex, and youths: Implications for sexual development. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 11(4), 343-363.
- Brizendine, Louann. (2010). *Male Brain. Mengungkap Misteri Otak Laki-laki*. Jakarta: Phoenix Publishing Project.
- Carners, P. J., Delmonico, D. L., & Griffin, E. J. (2001). *In the shadows of the net*. Center City: Hazelden Foundation.
- Cooper, A. (2002). *Sex and internet*. Brunner-Routledge: USA.
- Dagun, S. M. (1992). *Maskulin dan feminin: Perbedaan pria-wanita dalam fisiologi, psikologi, seksual, karier, dan masa depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daneback, K., Cooper, A., & Månsson, S. A. (2005). An internet study of *cybersex* participants. *Archives of Sexual Behavior*, 34(3), 321-328. <https://doi.org/10.1007/s10508-005-3120-z>
- Goldberg, P. D. (2004). *An exploratory study about the impacts that cybersex (the use of the internet for sexual purposes) is having on families and the practices of marriage and family therapist*. Polytechnic Institute and State University of Virginia: California.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136-143.
- Harnawati, R. A. (2020). Dampak perilaku cyber-sex dikalangan generasi millennial pada remaja di man kota tegal. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 305-314.
- Harmaini, H., & Novitriani, S. A. (2018). Perbedaan *Cybersex* Pada Remaja Ditinjau Dari Usia Dan Jenis Kelamin Di Pekanbaru. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.18860/psi.v16i1.5047>
- Hani, U., Hartati, R., & Aiyuda, N. (2020). Kontrol Diri terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Remaja. *PSYCHOPOLYTAN: Jurnal Psikologi*, 3(2), 126-132.
- Haryadi, H. (2017). Perilaku seksual siswa SMA negeri di kota tanjung pinang dan hubungannya dengan perkembangan biologis. *Jurnal Sehat Mandiri*, 12(2), 1-9. <https://doi.org/10.33761/jsm.v12i2.94>
- Honestdocs. (2019). *Kecanduan seks - tanda, penyebab, gejala, cara mengobati*. Honestdocs.Id. <https://www.honestdocs.id/kecanduan-seks>
- Hakim, F. (2022, April Jumat). *Ayo Jakarta.com*. Retrieved April Jumat, 2022 from *Ayo Jakarta.com*: <https://www.ayojakarta.com/metropolitan/>

pr-763104064/akibat-sering-nonton-film-porno-pelaku-cabuli-ponakannya

Gunadarma, Fakultas Psikologi, Jakarta, Indonesia

- Irawanto, B. (2017). Mereguk Kenikmatan Di Dunia Maya: Virtualitas Dan Penubuhan Dalam *Cybersex*. *Jurnal Kawistara*, 7(1), 30.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.23728>
- Jahja, Yudrika. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Juditha, C. (2020). Perilaku *Cybersex* pada Generasi Milenial. *Journal Pekommas*, 5(1), 47.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050106>
- Latipah, E. (2014). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Deepublishing.
- Lestari, A. I., & Hartosujono, H. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Cybersex* Remaja pada Pengguna Warung Internet di Glagah Sari Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 4(2), 65.
<https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1116>
- Lestari, A. I. & Hartosujono. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Cybersex* Remaja Pada Pengguna Warung Internet Di Glagah Sari Yogyakarta. *Jurnal SPIRITS*, 4(2), 65-74.
- Lisnawati, L. (2019). Pengaruh Kontrol Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kecenderungan *Cybersex* Pada Pria Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Papalia, D.E., & Feldman, R.D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia Jilid 2* (12th ed). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pribadi, S.A & Putri, D.E. (2009). *Perbedaan sikap terhadap cybersex pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Universitas
- Rahayuning, T. (2019). Cyber Sex (Aktivitas Seksual Melalui Media Gawai). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 5, Nomer 9*, 751-759.
- Rahman, W.A & Primanita, R.Y. (2022). Hubungan religiusitas antara perilaku *cybersex* pada mahasiswa di Padang Panjang. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*).
- Saifuddin, A. (2021). *Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence (Fifteenth)*. McGraw-Hill Education
- Santrock, J, W, (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Jakarta:Erlangga.
- Stack, S., Wasserman, I., & Kern, R. (2004). Adult Social Bonds and Use of Internet Pornography. *Social Science Quarterly*, 85(1), 75–88.
- Uhbiyati, N. (2009). *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandaungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press.
- Uziel, L., & Baumeister, R. F. (2017). The self-control irony: desire for self-control limits exertion of self-control in demanding settings. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(5), 693–705.
<https://doi.org/10.1177/0146167217695555>
- Utomo, S. & Sa'i, A. (2018). Dampak

- Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. 6. 170. doi: 10.21043/elementary.v6i1.4221.
- Wahyuno. (2022, Oktober 18). *Detikjabar*. From Detikcom: <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6355714/sering-nonton-film-porno-siswa-smp-cabuli-2-bocah-sd-di-bandung>
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wéry, A., & Billieux, J. (2017). Problematic *cybersex*: Conceptualization, assessment, and treatment. *Addictive behaviors*, 64, 238-246.
- Young, K. S. 1997. What Makes the Internet Addictive: Potential Explanations for Pathological Internet Use (*Online*). *Paper presented at the 105 Annual Meeting of the American Psychological Association*. Chicago, August 15, 1997. Available: <http://www.healthyplace.com/Communities/Addictions/netaddiction/articles/habit-forming.htm>.
- Zulfiana, E. & Harnawati, R. A. (2020). Dampak Perilaku Cyber-Sex Dikalangan Generasi Millenial Pada Remaja Di Man Kota Tegal. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 305-314.